

ABSTRAK

UNGGAHAN FLASHMOB BEKSAN WANARA KRATON JOGJA: TRANSFORMASI TARI KLASIK MENUJU KEWARGAAN BUDAYA DIGITAL

Arif Eko Suprihono/196313001/Kajian Seni dan Masyarakat

Fenomena transformasi tari klasik Kraton Jogja ditemukan sebagai eksekusi globalisasi budaya di lingkungan *internet citizen* (*netizen*). Dimulai dari upaya mempublikasikan gelar budaya keluarga Dinasti Mataram *Catur Sagatra 2019*, diciptakan koreografi baru *flashmob beksan wanara Kraton Jogja*. Diciptakan dan disebarluaskan melalui media sosial, koreografi baru menunjukkan banyak perubahan tradisi. Transformasi terjadi pada selera dan preferensi estetika, dari koreografi konvensional di lingkungan keraton menuju pada *popular taste* di ruang publik. Objek material disertasi ini adalah ‘unggah *flashmob beksan wanara Kraton Jogja* di YouTube’. Objek formal penelitian ini adalah kajian budaya dalam persimpangan seni, teknologi, dan masyarakat. Kajian persimpangan menafsirkan transformasi koreografi *beksan wanara* panggung konvensional menuju koreografi berbasis selera populer kewarganegaraan digital. Peneliti bertujuan untuk menemukan bukti perubahan koreografi *beksan wanara* panggung konvensional menuju koreografi *flashmob beksan wanara* berbasis layar (*screen-dance*). Untuk mencapai tujuan ini, peneliti menggunakan teori hermeneutik seni dengan melakukan analisis atas masalah penelitian, yakni “apa bukti transformasi *tari klasik* menuju kewarganegaraan budaya digital pada unggahan *beksan wanara Kraton Jogja* di media sosial?”. Kerja penelitian ini masuk dalam klasifikasi penelitian kualitatif dengan metode *netnografi*. Penelusuran data *net-nography* (*internet ethnography*) dilakukan melalui unggahan YouTube dengan rentang waktu lebih dari delapan belas bulan. Pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasikan temuan unggahan media sosial, selanjutnya analisis data menggunakan metode hermeneutik seni dan metode analisis reaksi netizen (*sentiment analysis*). Hasil penelitian disertasi ini dapat menunjukkan bukti bahwa fenomena *flashmob beksan wanara* disengaja memasuki budaya digital dengan melakukan transformasi preferensi estetika, mewujudkan tujuan deseminasi pada generasi milenial, dan tujuan sosialisasi pada lingkungan penonton pertunjukan yang lebih luas.

Kata kunci: *flashmob beksan wanara, transformasi legitimate taste, screen-dance, kewarganegaraan budaya digital, netnografi tari, hermeneutik seni.*

ABSTRACT

THE FLASHMOB BEKSAN WANARA KRATON JOGJA UPLOAD: THE TRANSFORMATION OF CLASSICAL DANCE TOWARDS DIGITAL CULTURAL CITIZENSHIP

Arif Eko Suprihono/196313001/Study of Art and Society

Kraton Jogja cultural heritage internet citizen (netizen) starting from the effort to publicize the 2019 *Mataram* Dynasty *Catur Sagatra* family cultural title, a new flashmob choreography for the *beksan wanara* of the Kraton Jogja was created. Developed and disseminated through social media, the new choreography displays many changes in tradition. Transformation occurs in tastes and aesthetic preferences, shifting from conventional choreography within the palace environment to popular taste in public spaces. This dissertation examines the 'upload of the Kraton Jogja *beksan wanara* flashmob on YouTube.' The formal object of this research lies at the intersection of art, technology, and society. The study of this intersection interprets the transformation of conventional stage *beksan wanara* choreography toward choreography based on the popular tastes of digital citizenship. It aims to find evidence of the transformation from conventional stage *beksan wanara* choreography to screen-based (screen-dance) flashmob *beksan wanara* choreography. To achieve this goal, the researcher uses art hermeneutics theory by analysing the research problem, namely "what is the evidence of the transformation of classical dance into digital cultural citizenship in the uploads of the Kraton Jogja *beksan wanara* on social media?" This research uses qualitative research with the netnographic method. Netnography (internet ethnography) data were explored through YouTube uploads over a period of more than eighteen months. Data collection was carried out by documenting findings from social media uploads, followed by data analysis using art hermeneutic methods and netizen reaction analysis (sentiment analysis). The results of this dissertation research can demonstrate evidence that the *beksan wanara* flashmob phenomenon intentionally entered digital culture by transforming aesthetic preferences, achieving dissemination goals for the millennial generation, and socialization goals for a wider show audience.

Keywords: *flashmob beksan wanara, legitimate taste transformation, screen-dance, digital cultural citizenship, dance netnography, art hermeneutics.*